

INDEKS KETERBACAAN TEKS BAHASA INGGRIS UAN 2011-2012 BAGI SISWA SMA DAN MA SEMARANG

Lilieik Soepriatmadji
FBIB Universitas Stikubank Semarang

Abstract

This study is aimed at construing: (1) the readability of English texts presented in SMA and MA state test paper 2011-2012; (2) the related variables. The data of this study are all the English texts found in the test paper and are analyzed using White Smoke Writer. The results are as follows: (1) the readability index is 8.01. This may mean that the texts are moderately easy; (2) the variables cover sentence count, word count, average sentence length; style (passive verb, negative sentence, informal expression, complex word, repetition, punctuation); grammar (tense, article, preposition, apostrophe, plural, conjunction, sentence completeness); spelling and suggestion. Pedagogically, the study reminds readers of the importance of analyzing text readability prior to using it in a test paper and in a reading class. In addition, the software can be fascinatingly used to help learners to edit their short functional texts, paragraphs, and texts.

KEY WORDS: *readability, text, grammar, national test.*

PENDAHULUAN

Menulis bukan pekerjaan yang mudah. Kegiatan ini harus dilakukan oleh seseorang yang memang memahami bagaimana mengorganisasi pesan atau makna dengan basis pengembangan paragraf dan teks, tetapi juga mengerti dan piawai dalam memilih kosa kata yang tepat, menggunakan sarana kohesi yang sesuai, serta mengendalikan kerumitan gramatika. Disamping hal-hal yang bersifat kebahasaan tersebut diatas tentu ada hal lain yang turut menentukan penulisan sebuah paragraf atau teks. Hal tersebut terkait dengan kondisi fisik tulisan, seperti fontasi, tampilan dan desain paragraf atau teks, gambar, tabel, dan lain-lain. Hal lain lagi yang juga perlu diperhatikan terkait dengan keadaan pembaca, seperti: kemampuan bahasa, pengetahuan umum, serta motivasi pembaca.

Menulis teks berbahasa Inggris untuk ujian akhir nasional (UAN) bagi murid SMA dan MA tentu harus mempertimbangkan kriteria sebagaimana diungkapkan pada paragraf sebelumnya. Mengapa demikian? Setidaknya paragraf atau teks berbahasa Inggris yang hendak digunakan sebagai materi ujian harus baik. Paragraf atau teks yang baik dalam

konteks ini adalah paragraf atau teks yang *readable* atau terbaca. Mereka terbaca tidak sekedar secara fisik saja melainkan terbaca secara *linguistics* (kebahasaan). Bahkan, jika perlu harus terbaca karena selaras dengan pengetahuan umum dan kemampuan kebahasaan peserta UAN. Hal ini setidaknya sesuai dengan esensi keterbacaan suatu teks atau paragraf sebagaimana dikemukakan oleh Essem Educational Limited (2008); Flesch (1948); Dale and Chall (1948) dan Coleman & Liau (1975).

Sebagai upaya kilas balik dan untuk memberikan evaluasi terhadap teks berbahasa Inggris pada UAN 2011-2012, yang sepertinya dirasakan oleh para guru bahasa Inggris SMA dan MA sebagai teks yang cukup sulit meskipun para muridnya mendapatkan nilai rata-rata sekitar 8,17 (dokumen SMA 15 Semarang), maka penulis hendak melakukan kajian terhadapnya terkait dengan keterbacaan teks tersebut. Seharusnya teks yang diujikan secara nasional tersebut memiliki indeks keterbacaan yang memadai sehingga tingkat kesulitannya setara dengan pengetahuan umum dan kemampuan berbahasa peserta UAN. Apakah demikian adanya indeks keterbacaan teks UAN tersebut? Kajian terhadap indeks keterbacaan teks dimaksud dibahas secara *linguistics*. Kajian terhadap fisik tulisan maupun kesesuaiannya dengan pengetahuan umum dan kemampuan kebahasaan peserta UAN tidak dilakukan agar tidak menjadi terlalu luas dan bias dari judul artikel ini.

Perumusan Masalah

Uraian dalam pendahuluan secara tersirat menyatakan permasalahan terkait dengan indeks keterbacaan teks berbahasa Inggris pada UAN 2011-2012 bagi siswa SMA dan MA. Secara operasional permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapakah besaran indeks keterbacaan teks berbahasa Inggris pada UAN 2011-2012 bagi siswa SMA dan MA?
2. Elemen apa sajakah yang terdapat dalam indeks keterbacaan teks berbahasa Inggris pada UAN 2011-2012 bagi siswa SMA dan MA?

TELAAH PUSTAKA

Bagian ini memberikan landasan teori yang dapat digunakan untuk melakukan analisis dan penghitungan indeks keterbacaan teks dalam artikel ini.

Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan (encoding) pesan atau makna kedalam sistem ortografi. Prosesnya sebenarnya tidaklah sederhana. Seseorang yang hendak menulis, dia harus memiliki kosa kata yang memadai untuk menyampaikan pesannya. Diapun harus mampu menuangkan pesannya kedalam ungkapan yang lebih panjang dari pada sebuah kata, yaitu kedalam frasa, kalimat, paragraf dan teks. Karena itulah seseorang harus memiliki kemampuan menyusun kalimat yang standard dan berterima. Selanjutnya, menggabungkan kalimat kalimat yang dibuatnya menjadi sebuah paragraf dengan bantuan sarana kohesi dan pengetahuan menulis paragraf dengan baik dan benar. Jika ia hendak menyusun sebuah teks maka pengetahuan mengenai *genre* (Anderson and Anderson, 1997) atau bagaimana sebuah teks dibangun berbasis pada struktur atau *generic structure potential* (GSP) harus dikuasainya dengan baik.

Mengembangkan kalimat

Dalam bahasa Inggris, kalimat merupakan suatu unit bahasa yang memiliki *subject* dan *finite* yang disusun dari sekelompok kata dan frasa dengan mengikuti tatanan tertentu. Karena kedudukan *subject* dan *finite* dalam kalimat tidak selalu tetap maka terbentuklah kalimat *declarative*, seperti: *I miss you so much*; kalimat *interrogative*, seperti: *Will you marry me?* dan kalimat *imperative*, seperti: *Please, leave me alone*.

Jumlah *subject* atau *finite* dalam kalimat bisa lebih dari satu, dan jika demikian maka penulis bermaksud menyampaikan dua ide atau lebih kedalam kalimat majemuk setara (*compound sentence*), seperti: *David studied hard last night but he failed in the exam* atau kalimat majemuk bertingkat (*complex sentence*), seperti: *David was talking before the audience when a beautiful young lady rushed in the room*.

Pemahaman tentang *tenses* dan *voice* (*active* atau *passive*) juga menjadi bagian yang biasanya turut diasah oleh seseorang yang memulai belajar menulis pada tingkat kalimat.

Mengembangkan paragraf

Jika seorang telah mahir menulis kalimat dalam berbagai bentuk dan fungsi maka ia biasanya mencoba melatih mengembangkan paragraf. Ada beberapa versi pemahaman

pengembangan paragraf yang dipahami oleh orang yang belajar menulis, diantaranya adalah model analisis dan model sintesis.

Model analisis biasanya dibangun dengan menuliskan kalimat tema (*topic sentence*) dan disusul dengan *supporting details* (kalimat pendukung) (Zemach and Rumisek, 2005), yang biasanya berujud *elaboration*, *extension*, dan *enhancement* (Halliday, 1985). Sedangkan model sintesis dibangun dengan memaparkan *supporting details* dalam ujud *elaboration*, *extension*, dan *enhancement* baru kemudian dituliskan *inferencenya*, yaitu yang pada hakikatnya sebagai *topic sentence*.

Kalimat demi kalimat dalam paragraf biasanya disatukan dengan sarana kohesi, seperti: *lexical item*, *pronoun*, *conjunction*, *elliptical construction*, *place marker*, *time marker*, dan lain sebagainya.

Ada juga yang cara mengembangkan *topic sentence* dalam paragraf menggunakan teori *thematic progression* atau *topical progression*. Dengan cara ini penulis menuliskan *supporting details* dengan mengembangkan bagian tema atau rema pada kalimat tema. Model yang dipakai adalah pola *linier*, *continuous*, *derived* atau gabungan (Soepriatmadji, 2009).

Mengembangkan teks

Penulisan teks lebih rumit dari pada penulisan paragraf. Namun jika ada pesan (pengetahuan umum), kemampuan menulis kalimat dan paragraf, maka menulis teks, yang bersifat akademis atau yang diajarkan di sekolah, tinggal menambahkan pengetahuan tentang struktur teks atau yang lebih dikenal dengan *generic structure potential* (GSP) (Halliday, 1985; Eggins, 1994; Butt, 1995; Butt, 2000, Gerot and Wignell, 1994). Dengan GSP ini seseorang mengenal tahapan tulisan (*staging*) dan *purpose* atau *social function* masing-masing tahapan.

Keterbacaan teks

Teks atau paragraf yang ditulis tanpa memperhatikan kaidah penulisan cenderung tidak terkontrol kosakata dan kerumitan gramatika. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Senter and Smith (1967) bahwa *readability includes separate factors related to (1) word difficulty and (2) sentence difficulty*. Bahkan teks atau paragraf dikebangkan secara

serampangan sehingga *genrenya* menjadi tidak jelas dan akibatnya teks atau paragraf yang yang ditulis menjadi terasa sulit atau tidak *readable*. Teks atau paragraf demikian dapat mengaburkan pemahaman pembacanya. Keterbacaan teks atau paragraf sebenarnya terkait dengan tiga hal, yaitu aspek fisik tulisan, aspek kebahasaan tulisan, dan aspek kondisi pembaca (pengetahuan umum dan kemampuan bahasanya) (DuBay, 2004; Greenfield, 2004; McLaughlin, 1969). Fokus pembahasan pada tulisan ini adalah keterbacaan teks atau paragraf yang hanya dikaitkan dengan aspek kebahasaan tulisan teks atau paragraf saja.

Indeks keterbacaan telah banyak diteorikan dan digabungkan dengan teknologi informasi. Karenanya produk pirantinya sering juga disebut sebagai produk *computational linguistics*. Salah satunya yang terkait dengan piranti editor Style Writer's Bog, yang mengangkat terminology *sentence bog*, *word bog*, dan *pep* dalam paragraf atau teks. Secara khusus indeks keterbacaan teks dan paragraf dihitung dengan dasar Indeks Style Writer's Bog (Editor Software, 2011). Elemen kunci untuk mengukur keterbacaan teks atau paragraf tidak semata-mata didasarkan pada jumlah suku kata atau panjang kata saja, melainkan juga memperhatikan *style* nya juga.

White Smoke Writer

Selain menggunakan piranti editor Style Writer's Bog, indeks keterbacaan suatu teks dapat juga diurai dengan perangkat lunak atau piranti White Smoke Writer. Piranti ini sangat lengkap dan dinyatakan sebagai piranti yang mampu membantu penulis mengungkapkan pesan dengan tepat karena saran yang diberikan berbasis pada ketepatan penggunaan tata bahasa, ejaan dan gaya tulisan. Piranti ini juga memberikan informasi terkait adanya kata yang berulang, kalimat yang tidak lengkap, rincian teks, indeks keterbacaannya serta saran memperbaikinya. Karena alasan itulah maka penulis menggunakan piranti White Smoke Writer untuk melakukan analisis terhadap indeks keterbacaan teks.

Piranti White Smoke Writer ini dapat diakses secara gratis sebagai layanan online melalui situs <http://www.whitesmoke.com>. Dalam situsnya, piranti White Smoke Writer mengklaim sebagai piranti yang mampu mengantarkan tulisan seseorang menjadi sempurna

dalam konteks tata bahasa, ejaan dan tanda baca; tulisan menjadi terbebas dari kesalahan yang memalukan, dan menjadi lebih memiliki gaya tulisan yang baik dan berterima.

Variable keterbacaan teks

Pada piranti White Smoke Writer, variabel keterbacaan teks dinyatakan terkait erat dengan panjang kalimat, jumlah kata dalam kalimat, kompleksitas kalimat dan kata, serta gaya tulisan. Tentu ada variable lain yang ikut mempengaruhi keterbacaan teks, seperti: kesesuaian dengan silabus, pengetahuan umum pembaca, kondisi fisik tulisan, dan GSP atau koherensi teks. Variabel yang tersebut terakhir tidak diikutsertakan dalam analisis sebab fokus tulisan ini tertuju pada kondisi internal kebahasaan teks, bukan pada kondisi eksternal teks. Biarlah gabungan keduanya menjadi wilayah kajian tersendiri.

METODOLOGI

Bagian ini membahas langkah-langkah ilmiah terkait dengan pembahasan keterbacaan teks. Sebagai kajian deskriptif kualitatif tulisan ini mencoba menjelaskan atau menginterpretasikan gejala mengenai indeks keterbacaan teks yang dianalisis. Unit analisisnya adalah kata dan kalimat, yaitu untuk menjelaskan kata, termasuk *heavy words* dan *spelling*; serta memberikan informasi tentang kerumitan gramatika termasuk *tense*, *article*, *preposition*, *apostrophe*, *plural*, sarana kohesi dan kelengkapan *subject* dan *finite*, serta gaya tulisan yang mencakup penggunaan *passive verbs*, *negative sentences*, *informal expression* (pengungkapan bilangan, ungkapan non standard, dan dialek), *repetition* dan *punctuation*.

Sumber datanya adalah teks bahasa Inggris UAN SMA dan MA 2011-2012 untuk wilayah Semarang, dan diolah dengan piranti White Smoke Writer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengurai hasil analisis perlu disampaikan kondisi awal data yang diperoleh.

Tabel 1: Data awal

No	Hal	Naskah Teks				
		A 86	B 17	C 29	D 32	E 45

1	8	Dear...	Idem A 86	Idem A 86	Idem A 86	Idem A 86
2	9	22 Tufton...	Pakuan...	PT...	Nov...	Idem A 86
3	10	Looking...	The new...	From...	The world...	Idem D 32
4	11	Once...	Idem A 86	Idem A 86	Idem A 86	Idem A 86
5	12	Madonna...	Tourists...	Asean...	JP...	Idem A 86
6	13	Dr...	Alfred...	I...	Agustinus...	Idem B 17
7	14	Notice...	Idem A 86	Call...	Announcement...	Idem A 86
8	15	Every...	Remote...	Idem B 17	An Aurora...	Idem A 86
9	16	Raja...	Negeri...	Kepompong...	Wakatobi...	Idem B 17
10	17	Did...	A laptop...	A natural...	Toba...	Idem A 86
11	18	Is it...	Smoking...	Being...	Idem A 86	Nowadays...
12	19	Beggars...	There...	Will...	Study...	Idem A 86
13	20	Laskar...	Idem A 86	Idem A 86	Idem A 86	Idem A 86
Jumlah		13	9	9	9	1

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh teks sebenarnya ada 65 teks. Namun beberapa naskah yang memuat teks yang sama (24) maka hanya 41 teks yang dianalisis..

Indeks keterbacaan

Dengan piranti White Smoke Writer indeks keterbacaan dianalisis dan hasilnya secara umum disampaikan dalam table 2.

Tabel 2: Indeks Keterbacaan Teks Bahasa Inggris SMA/MA pada UAN 2011-2012

No	Indeks Keterbacaan				
	A 86	B 17	C 29	D 32	E 45
1	9	9	9	9	9
2	8	9	9	8	8
3	7	8	8	8	8
4	7	7	7	7	7
5	8	8	7	9	8
6	8	9	8	8	8
7	7	7	6	6	7
8	8	9	9	8	8
9	8	7	8	8	7
10	8	9	8	8	8
11	8	9	8	8	8
12	8	8	8	7	8
13	9	9	9	9	9
8.01	7.92	8.31	8	7.92	7.92

Rerata indeks keterbacaan teks adalah 8.01. Artinya, secara umum indeks keterbacaannya baik (good). Naskah A 86 memiliki indeks keterbacaan sedang (7.92). Teks 3, 4 dan 7 berkategori sedang (7). Teks 1 dan 9 berkategori sangat baik (9).

Naskah B 17 memiliki indeks keterbacaan baik (8.31), tetapi teks 4, 7, dan 9 berkategori sedang (7). Teks 1, 2, 6, 8, 10, 11, dan 13 berkategori sangat baik (9). Naskah B 17 inilah yang memiliki indeks keterbacaan teks paling baik dari kelima naskah yang diteliti.

Naskah C 29 berisi teks dengan indeks keterbacaan baik (8). Teks 1, 2, 8, dan 13 berkategori sangat baik (9). Teks (4, 5, dan 7) berkategori sedang (7 dan 6).

Naskah D 32 memiliki indeks keterbacaan sedang (7.92). Teks 4, 7, dan 12 berkategori sedang (7 dan 6). Teks 1, 7, dan 13 berkategori sangat baik (9).

Naskah E 45 berisi teks dengan indeks keterbacaan sedang (7.92). Teks 4, 7, dan 9 berkategori sedang (7). Teks 1 dan 13 berkategori sangat baik (9).

Secara kebahasaan teks dalam kelima naskah yang diteliti seharusnya dapat dibaca (dipahami) dengan baik karena tidak terlalu sulit.

Variabel dalam indeks keterbacaan

Variabel yang tercermin dalam indeks keterbacaan teks dapat secara eksplisit maupun implisit terungkap melalui piranti White Smoke Writer ketika piranti tersebut digunakan untuk menganalisis indeks keterbacaan teks yang diteliti. Variabel indeks keterbacaan teks yang diperoleh dari data terkait dengan beberapa aspek, yaitu:

- (1) Panjang Ungkapan: jumlah kalimat (sentence count), jumlah kata (word count), dan rerata panjang kalimat.
- (2) Gaya tulisan (style), yang mencakup: *passive verb*, *negative sentence*, *informal expression* (pengungkapan bilangan, ungkapan non standard, dan dialek), kata kompleks (complex word), pengulangan (repetition) dan tanda baca (punctuation).
- (3) Tatabahasa (grammar), yang mencakup *tense*, *article*, *preposition*, *apostrophe*, *pluralization*, *conjunction*, dan keutuhan kalimat (adanya *subject* dan *finite*)
- (4) Ejaan (spelling).

(5) Saran, terkait aspek apa yang seharusnya mendapatkan perhatian untuk diperbaiki agar keterbacaan teks dapat ditingkatkan, misalnya: *Correct the grammar mistakes; Use more simpler words; Use short and simple sentence structure; Use more complex words; Use more complex sentence structure; dan Rephrase your sentence* atau *Restate your sentence*.

Implikasi pedagogis

Teks yang ditulis dengan memperhatikan aspek kebahasaan, yaitu koherensi, kohesi, pilihan kata, pilihan gramatika, pilihan gaya tulisan sangat mungkin memiliki indeks keterbacaan yang tinggi. Teks yang indeks keterbacaannya tinggi cenderung bisa dibaca, dalam konteks dipahami. Dalam konteks proses pembelajaran adalah tugas guru untuk memilihkan, jika tidak dapat membuat, teks yang memiliki indeks keterbacaan yang tinggi. Jika sudah demikian maka tugas guru berikutnya adalah menyelaraskan substansi atau isi bacaan dengan tingkat pengetahuan siswa, kosakata dalam silabus atau kurikulum yang diikuti, serta tingkat ketrampilan berbahasa siswanya.

Tulisan ini sekedar memberikan analisis terhadap kasus terkait dengan materi bacaan bahasa Inggris UAN 2012 bagi siswa SMA dan MA. Karena itu tujuannya utamanya untuk memberikan deskripsi terkait dengan indeks keterbacaan materi bacaan pada UAN tersebut, sekaligus memberikan pencerahan mengenai cara menghitung indeks keterbacaan teks dan manfaatnya bagi proses pembelajaran reading dan writing maupun bagi pemilihan dan pembuatan bacaan untuk keperluan evaluasi pembelajaran. Harapannya temuannya dapat digunakan sebagai referensi kajian indeks keterbacaan teks dan tuntunan untuk senantiasa mengembangkan diri dalam memilih dan membuat teks bagi kepentingan proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada kegiatan membaca dan menulis teks bahasa Inggris.

Jika perlu piranti yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap indeks keterbacaan teks dapat digunakan guru untuk membantu para siswanya memperbaiki tulisannya. Tepatnya guru dapat menggunakan piranti dimaksud untuk kegiatan *editing* pada kegiatan menulis *paragraph, short functional text*, atau bahkan teks (dalam konteks *genre writing*). Pertanyaannya, mengapa demikian? Pertama, piranti yang digunakan untuk

menganalisis indeks keterbacaan teks dapat memberikan informasi mengenai kekurangan apa yang ada dalam tulisan seseorang. Kedua, piranti tersebut dapat memberikan saran terhadap upaya perbaikan teks dari sudut pandang tatabahasa, kosakata, gaya tulisan, ejaan. Ketiga, alternatif perbaikan juga disediakan agar seorang penulis tetap memiliki kebebasan untuk melakukan penyesuaian dengan kata, kalimat, gaya dan bahkan ejaan yang digunakan dalam tulisannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai indeks keterbacaan teks berbahasa Inggris pada naskah UAN 2012 bagi siswa SMA dan MA di Semarang dan pembahasannya dapat dinyatakan sebagaimana berikut:

1. Secara umum teks berbahasa Inggris pada naskah UAN 2012 bagi siswa SMA dan MA di Semarang memiliki indeks keterbacaan baik, yaitu 8.01. Naskah A 86 memiliki indeks keterbacaan sedang (7.92) namun teks 3, 4 dan 7 berkategori sedang; teks 1 dan 9 berkategori sangat baik (9). Naskah B 17 memiliki indeks keterbacaan baik (8.31), tetapi teks 4, 7, dan 9 berkategori sedang (7), dan teks 1, 2, 6, 8, 10, 11, dan 13 berkategori sangat baik (9). Naskah B 17 inilah yang memiliki indeks keterbacaan paling baik dari kelima naskah yang diteliti. Naskah C 29 secara umum berisi teks dengan kategori baik (8). Teks 1, 2, 8, dan 13 berkategori sangat baik (9), dan Teks 4, 5, dan 7 berkategori sedang (7 dan 6). Naskah D 32 memiliki indeks keterbacaan sedang (7.92). Teks 4, 7, dan 12 berkategori sedang (7 dan 6), dan Teks 1, 7, dan 13 berkategori sangat baik (9). Naskah E 45 secara umum berisi teks dengan kategori sedang (7.92). Teks 4, 7, dan 9 berkategori sedang (7), dan teks 1 dan 13 berkategori sangat baik (9). Secara kebahasaan teks dalam kelima naskah yang diteliti memberikan gambaran bahwa teks tersebut seharusnya dapat dibaca (dipahami) dengan baik karena tidak terlalu sulit.
2. Secara umum naskah A 86, B 17, C 29, D 32, dan E 45 menunjukkan komponen variabel keterbacaan dengan nilai yang secara signifikan tidak berbeda. Karena itu simpulan yang dapat disampaikan diurai secara umum sebagai berikut:

- a. Panjang ungkapan: rerata jumlah kalimat (11.92), rerata jumlah kata (166.54), dan rerata panjang kalimat (14.23). Artinya, teks pada naskah A 86, B 17, C 29, D 32, dan E 45 dapat diatribut sebagai teks dengan panjang cukup atau sedang – tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang.
- b. Gaya tulisan: teks bahasa Inggris pada naskah A 86, B 17, C 29, D 32, dan E 45 ditulis dengan lugas dengan variasi (1) *passive verbs*, seperti: *He was involved in youth organizations like Boy Scouts and Indonesia Muda*; (2) ungkapan negatif, seperti: *... and the co-op board president did not answer a call Friday for comment*; (3) ungkapan non formal, seperti: *Looking for Country Club Living in the heart of Jakarta?* (4) kata kompleks, seperti: *meritorious, established*; (5) pengulangan dan tanda baca kurang lengkap.
- c. Tatabahasa: ada sebagian kecil masalah pada *tense, article, pluralization, conjunction, pluralization, dan preposition*, ketiadaan *subject* dan (atau) *finite* serta ejaan atau *spelling*.
- d. Saran perbaikan teks: Saran untuk memperbaiki teks agar dapat meningkatkan tingkat keterbacaan teks lebih tinggi dari reratanya 8.01 terkait dengan: (1) perbaikan tatabahasa (10 dari 13 teks); (2) penggunaan kata-kata sederhana (separuh dari 13 teks); (3) penggunaan ungkapan sederhana (separuh dari 13 teks); penggunaan kata kompleks (terhadap 5 teks); penggunaan ungkapan kompleks (terhadap 2 teks); tindakan *paraphrase* atau *restatement* (terhadap 2 teks) juga diberikan namun sepertinya tidak terlalu signifikan.

Saran

Dengan berpijak pada hasil penelitian dan simpulan yang dapat diambil maka tim peneliti menyarankan hal-hal seperti berikut:

1. Pembuat materi bacaan atau guru pengguna materi bacaan hendaknya bersikap selektif agar dapat menentukan teks yang tepat bagi peserta didiknya baik untuk proses pembelajaran membaca dan menulis maupun untuk keperluan evaluasi pembelajaran. Bila perlu pembuat teks atau guru melakukan analisis indeks keterbacaan suatu teks sebelum menggunakannya. Merekapun boleh membuat sendiri teks yang hendak

dipakai dalam proses pembelajaran asalkan teks yang dibuatnya memenuhi persyaratan teks yang baik (tepat koherensi, tepat sarana kohesi, tepat pilihan kata, tepat gramatika, tepat gaya tulisan, sesuai substansi, sesuai silabus dan kurikulum, sesuai tingkat kebahasaan dan pengetahuan umum peserta didik).

2. Teks atau paragraf yang seyogyanya digunakan untuk kepentingan mengukur kompetensi siswa atau peserta didik hendaknya diuji indeks keterbacaannya sebelum digunakan untuk meyakinkan bahwa teks tidak bermasalah secara kebahasaan.
3. Proses pembelajaran menulis teks, *paragraph* atau *short functional text* dapat dilakukan dengan menggunakan piranti White Smoke Writer agar siswa dapat belajar banyak mengenai hasil tulisannya.
4. Sebelum dapat menentukan suatu alat untuk mengukur indeks keterbacaan teks maka piranti yang peneliti gunakan dalam melakukan analisis keterbacaan teks dapat digunakan sambil terus melakukan upaya untuk mendapatkan alat atau piranti yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark and Anderson, Kathy. 1997. *Text Types in English*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Butt, David et al. 1995. *Using Functional Grammar: An Explorer's Guide*. Sydney: Clarendon Printing Pty. Limited.
- Butt, David, et. al. 2000. *Using Functional Grammar: an explorer's guide*. Second edition. Sydney: Macquarie University.
- Coleman, M., and Liao, T. L. 1975. *A computer readability formula designed for machine scoring*. Journal of Applied Psychology, 60, 283-284.
- Dale, E., and Chall, J. 1948. *A formula for predicting readability*. Educational Research Bulletin, 27, 11-20.
- DuBay, William H. 2004. *Principles of Readability*. California: Costa Mesa.
- Editor Software. 2011. *Bog Readability Formula*. E-book. <http://www.StyleWriter-USA.com> (18 April 2011).
- Eggs, Suzanne. 1994. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. UK: Pinter Publisher Ltd.
- Flesch, R. 1948. *A new readability yardstick*. Journal of Applied Psychology, 32, 221-233.
- Gerot, Linda and Wignell, Peter. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Antipodean Educational Enterprises.

- Greenfield, Jerry. 2004. *Readability Formulas for EFL*. Tokyo: JALT Journal Vol. 26 No.1 May 2004.
- Halliday, MAK. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. UK: St Edmundsbury Press Ltd.
- McLaughlin, G Harry. 1969. *Proposals for British Readability Measures*. Toronto: York University.
- Senter, R.J and Smith, E.A. 1967. *Automated Readability Index*. Ohio: Cincinnati University
- SMAN 15. 2012. *Dokumen*. Tidak dipublikasikan.
- Soepriatmadji, Liliek. 2009. *Thematic Progression In Thesis Abstracts Written By English Students Of Fbib Unisbank Semarang*. Semarang: Dinamika Bahasa dan Budaya Vol. 3 No. 1 Januari 2009.
- Suara Merdeka.com. 2012a. *Dikeluhkan, Jarak sekolah dan Subrayon*.
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/04/20/183873/Dikeluhkan-Jarak-Sekolah-dan-Subrayon-> (20 April 2012).
- Suara Merdeka.com. 2012b. *UN: cermat dan teliti*.
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/04/16/183463/10/UN-Cermat-dan-Teliti> (16 April 2012).
- Zemach, Dorothy E. and Rumisek, Lisa A. 2005. *Academic Writing, from Paragraph to Essay*. Oxford: Macmillan Publisher Limited.